

## Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pendidikan dan Persentase Penduduk Miskin terhadap Kesenjangan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Amelia Fiani Putri<sup>1</sup>, Nur Mulya Ningrum<sup>2</sup>, Fairuzia De Esqirani<sup>3</sup>, Tiara Alindyadini<sup>4</sup>,  
Adelia Nanda Safitri<sup>5\*</sup>, Gefira Nurzahira Sugiarto<sup>6</sup>, Radja Trianda Linduaji<sup>7</sup>,  
Deris Desmawan<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Korespondensi penulis: [adelianandasyafitri@gmail.com](mailto:adelianandasyafitri@gmail.com)\*

**Abstract.** *Many regions in Indonesia face structural problems such as economic inequality. Economic inequality remains a significant obstacle to the development process, especially in developing countries such as Indonesia. The objective of this study is to determine the influence of Unemployment Rate, Education Index, and Poverty Rate on Economic Inequality in East Java Province. This study employs a quantitative method using secondary data analysis from the Central Bureau of Statistics (BPS) for the years 2010–2023. The analysis method used is multiple regression with classical assumption tests. The results of the study indicate that the Education Index and Percentage of Poor Population variables have a significant and positive impact on economic inequality, while the unemployment rate has a significant but negative impact on economic inequality in East Java Province. These findings suggest the need for further analysis of other factors influencing economic inequality to achieve equitable welfare for the community. The implications of this study can serve as a reference for the government in formulating inclusive development policies to reduce economic inequality in East Java.*

**Keywords:** *East Java Province, Economic Inequality, Education Index, Percentage of Poor Population, Unemployment Rate.*

**Abstrak.** Banyak daerah di Indonesia menghadapi masalah struktural seperti kesenjangan ekonomi. Kesenjangan ekonomi masih menjadi hambatan yang signifikan dalam proses pembangunan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pendidikan, dan Persentase Penduduk Miskin terhadap Kesenjangan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 2010 – 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pendidikan dan Persentase Penduduk Miskin berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesenjangan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan namun negatif terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Temuan ini mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi kesenjangan ekonomi guna mencapai pemerataan kesejahteraan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintahan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang inklusif untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di Jawa Timur.

**Kata Kunci:** Provinsi Jawa Timur, Ketimpangan Ekonomi, Indeks Pendidikan, Persentase Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran.

### 1. PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi masih menjadi salah satu permasalahan struktural yang dihadapi banyak daerah di Indonesia. Termasuk provinsi Jawa Timur, yang menghadapi distribusi kesejahteraan yang belum merata. Ketimpangan ini terlihat dari adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pendapatan, kualitas pendidikan dan akses terhadap lapangan pekerjaan antarwilayah maupun antarkelompok masyarakat.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional. Namun, keberhasilan ekonomi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat. Terdapat disparitas yang mencolok antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Beberapa daerah seperti Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik mencatat IPM dan pendapatan perkapita yang tinggi, sementara kabupaten di bagian selatan dan timur masih tertinggal dalam berbagai indikator sosial ekonomi. Dengan kata lain, semakain banyak perubahan struktural perekonomian Jawa Timur, maka kesenjangan masyarakat setempat akan meningkat. (E. F. S. Putri et al., 2024)

Terdapat beberapa faktor yang secara signifikan memengaruhi kesenjangan ekonomi di suatu wilayah. Diantaranya Tingkat Pengangguran, Indeks Pendidikan, dan Persentase Penduduk Miskin. Dinyatakan bahwa tingginya tingkat pengangguran suatu daerah sangat penting untuk menentukan seberapa baik kemajuan perekonomiannya (Rambe et al., 2019). Tingginya Tingkat pengangguran menandakan bahwa sebagai besar penduduk usia produktif tidak mampu mengakses kesempatan kerja, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan distribusi pendapatan. Menurut *todaro & smith (2020)*, pengangguran yang berkepanjangan akan berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi dan sosial karena dapat memperburuk distribusi pendapatan dan meningkatkan kemiskinan (Todaro & Smith, 2020). Di sisi lain, Indeks Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk struktur kesenjangan ekonomi. Karena rendahnya tingkat pendidikan, hampir separuh penduduk termasuk dalam kelompok miskin (Purwanto, 2007). Daerah dengan kualitas pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap lapangan pekerjaan yang lebih baik, sehingga pendapatannya lebih tinggi. Sebaliknya, ketimpangan dalam kualitas pendidikan antar wilayah dapat memperparah ketimpangan ekonomi. Seperti dikemukakan oleh *becker (1993)*, investasi dalam pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang sangat menentukan produktivitas dan pendapatan seseorang. (Siregar et al., 2022)

Selain itu, yang turut memperbesar kesenjangan ekonomi adalah tingginya Persentase Penduduk -Miskin. Menurut *Pamuji (2016)*, kemiskinan terjadi ketika suatu masyarakat tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi standar hidup minimum yang ditentukan (Pamuji, n.d.). Tingkat kemiskinan yang tinggi mencerminkan bahwa sebagian masyarakat masih belum mampu memenuhi kebutuhan dasar, yang menyebabkan mereka sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Ketika seseorang menjadi miskin, berarti ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, yang meliputi pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan dan pendidikan (Anggadini, 2015). Keadaan ini akan menghambat mobilitas ekonomi dan memperbesar jurang antara si kaya dan si miskin.

Dari ketiga faktor tersebut – pengangguran, pendidikan dan kemiskinan – memiliki kaitan erat dalam memengaruhi tingkat kesenjangan ekonomi. dengan demikian, pentingnya untuk menganalisis bagaimana ketiganya berkontribusi terhadap kesenjangan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup seluruh penduduk Jawa Timur secara merata.

**Tabel 1. Tabel Kesenjangan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2023**

Tahun	Kesenjangan Ekonomi
2010	0,34
2011	0,37
2012	0,36
2013	0,36
2014	0,37
2015	0,42
2016	0,40
2017	0,39
2018	0,38
2019	0,37
2020	0,37
2021	0,37
2022	0,37
2023	0,39

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2024

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 – 2023 belum menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Meskipun tidak mencapai kategori kesenjangan tinggi, tetap ada tantangan struktural dalam pemerataan distribusi pendapatan , khususnya pasca – 2015. Perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap variabel – variable lain seperti pengangguran, kemiskinan dan pendidikan yang diduga menjadi faktor penyebab fluktuasi kesenjangan tersebut.

**Tabel 2. Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2023**

Tahun	TPT
2010	4,25
2011	5,33
2012	4,09
2013	4,30
2014	4,19
2015	4,47
2016	4,21
2017	4,00
2018	3,91
2019	3,82
2020	5,84
2021	5,74
2022	5,49
2023	4,88

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2024

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur mengalami penurunan secara umum dalam jangka panjang, dengan gangguan besar terlihat akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada periode 2020 – 2022 menunjukkan bagaimana gangguan eksternal dapat dengan cepat membalikkan tren positif yang memperlihatkan pemulihan yang cukup signifikan, meskipun kualitas pekerjaan dan keberlanjutan pemulihan tetap perlu diperhatikan.

**Tabel 3 Tabel Indeks Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2023**

Tahun	Indeks Pendidikan
2010	0,54
2011	0,55
2012	0,55
2013	0,57
2014	0,58
2015	0,59
2016	0,60
2017	0,61
2018	0,61
2019	0,62
2020	0,63
2021	0,63
2022	0,64
2023	0,64

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Indeks Pendidikan pada Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan konsisten dari tahun ke tahun, mencerminkan perbaikan akses, lama, dan mutu pendidikan. Meski pertumbuhan tidak drastis, keberlanjutan tren positif ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi.

**Tabel 4 Tabel Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2023**

Tahun	Penduduk Miskin
2010	15,26
2011	14,27
2012	13,08
2013	12,73
2014	12,28
2015	12,34
2016	12,05
2017	11,77
2018	10,98
2019	10,37
2020	11,09
2021	11,40
2022	10,38
2023	10,35

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2024

Berdasarkan tabel Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur menunjukkan tren penurunan yang cukup stabil sejak 2010. Penurunan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam distribusi sumber daya dan akses terhadap layanan dasar, meskipun masih terdapat fluktuasi terutama akibat guncangan ekonomi eksternal seperti Pandemi COVID-19. Masuknya angka kemiskinan dibawah 10% pada 2023 merupakan capaian penting, namun tetap perlu dianalisis sejauh mana penurunan ini merata antar wilayah dan kelompok masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Karena di daerah tersebut adanya ketidakmerataan pada distribusi pendapatan dan akses terhadap sumber daya untuk pembangunan. Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis pada bagian-bagian yang menghubungkan dan mengumpulkan data untuk diukur dengan teknik statistik dan juga menggunakan jenis data sekunder, yang berupa data pada deret waktu selama 14 tahun terakhir. Pendekatan kuantitatif ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis distribusi pendapatan serta tingkat kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang menggunakan data numerik.

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada Provinsi Jawa Timur, Indonesia (BPS, 2024). Data yang diambil mencakup statistik Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks pendidikan dan Persentase Penduduk Miskin. Semua variabel tersebut merupakan variabel ekonomi relevan karena sebagai alat untuk menganalisis Kesenjangan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data yang kami lakukan melalui riset online dengan mengakses laman BPS Provinsi Jawa Timur dan melakukan pengunduhan dokumen laporan tahunan untuk setiap variabel ekonominya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 <sup>a</sup>	.965	.955	.00197

a. Predictors: (Constant), persentase penduduk miskin, pengangguran, indeks pendidikan

Sumber data: Olahan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,965. Artinya kontribusi pengaruh Tingkat Persentase Penduduk Miskin, Pengangguran, dan Indeks Pendidikan terhadap variasi kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur sebesar 96,5%. Sedangkan sisanya sebesar 3,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## Uji T

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.124	.047		2.640	.025
	pengangguran	-.009	.001	-.668	-8.426	.000
	Indeks pendidikan	.421	.058	1.574	7.199	.000
	persentase penduduk miskin	.003	.001	.532	2.593	.027

a. Dependent Variable: Kesenjanganekonomi1

Sumber data: Olahan SPSS 2025

Pengaruh Pengangguran terhadap kesenjangan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur dengan melihat signifikan tingkat Pengangguran sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan T hitung (-8,426) < T tabel (2.200) maka, H0 diterima dengan konsekuensi tolak H1, hal ini berarti tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Indeks Pendidikan terhadap kesenjangan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur dengan melihat signifikan Indeks Pendidikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan T hitung (7,199) > T tabel (2.200) maka, H0 ditolak dengan konsekuensi terima H1, hal ini berarti Indeks Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Persentase Penduduk Miskin terhadap kesenjangan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur dengan melihat signifikan Persentase Penduduk Miskin sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 dan T hitung (2,593) > T tabel (2.200) maka, H0 ditolak dengan konsekuensi terima H1, hal ini berarti Persentase Penduduk Miskin berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur.

## Uji F

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	91.999	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.000	10	.000		
	Total	.001	13			

a. Dependent Variable: Kesenjanganekonomi1

b. Predictors: (Constant), persentase penduduk miskin, pengangguran, indeks Pendidikan

Sumber data: Olahan SPSS 2025

Pengujian dengan uji-F ini dilakukan sebagai berikut melihat F Signifikan, dimana F signifikan 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dengan konsekuensi terima  $H_1$ , ini berarti bahwa persentase penduduk miskin, pengangguran dan indeks pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur.

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.124	.047		2.640	.025
	pengangguran	-.009	.001	-.668	-8.426	.000
	Indeks pendidikan	.421	.058	1.574	7.199	.000
	persentase penduduk miskin	.003	.001	.532	2.593	.027

a. Dependent Variable: Kesenjanganekonomi1

Sumber data: Olahan SPSS 2025

Pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X + \beta_2X + \beta_3X + e$$

$$Y = 0,124 - 0,009 + 0,421 + 0,003 + e$$

**Maka persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:**

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) = 0,124 Nilai konstanta sebesar 0,124 persen berarti jika Tingkat Pengangguran, Indeks Pendidikan, dan Persentase Penduduk Miskin sama dengan nol maka kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 0,124 persen.

Koefisien regresi tingkat Pengangguran ( $\beta_1$ ) sebesar - 0,009

Nilai koefisien regresi tingkat pengangguran sebesar - 0,009 dan dilihat dari uji t diketahui bahwa T sig lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh negatif tersebut berarti jika tingkat pengangguran meningkat 1 persen maka kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur akan menurun sebesar 0,009 persen, sebaliknya jika tingkat pengangguran menurun sebesar 1 persen maka kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur akan meningkat sebesar 0,009 persen.

Koefisien regresi indeks pendidikan ( $\beta_2$ ) sebesar 0,421

Nilai koefisien regresi indeks pendidikan sebesar 0,421 dan dilihat dari uji t dimana T sig lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti indeks pendidikan di Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Koefisien regresi persentase penduduk miskin (b3) sebesar 0,003

Nilai koefisien regresi persentase penduduk miskin sebesar 0,003 dan dilihat dari T sig lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearisme

**Tabel 9. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.260	.098		2.660	.024		
	Persentase Penduduk Miskin	-2.738E-7	.000	-.162	-.565	.585	.931	1.074
	Pengangguran	-.007	.008	-.264	-.886	.396	.859	1.164
	Indeks Pendidikan	.253	.173	.449	1.465	.174	.815	1.227

a. Dependent Variable: Kesenjangan Ekonomi

Sumber data olahan SPSS. 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jika nilai seluruh variabel bebas yaitu tingkat persentase penduduk miskin, pengangguran dan indeks pendidikan memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 dengan demikian dalam model ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Normalitas

**Tabel 10. Hasil Analisis Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01705004
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.114
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Data olahan SPSS. 2025

Dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai One Sample Kolmogrov-Smirnov Test dengan sig. (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut tingkat persentase penduduk miskin, pengangguran, dan indeks pendidikan terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur berdistribusi secara normal. Dengan



demikian asumsi normalitas dalam uji normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov Test sudah terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 11. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.006	.01944	1.497

a. Predictors: (Constant), Indeks Pendidikan, Persentase Penduduk Miskin, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kesenjangan Ekonomi

Sumber data: olahan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa R Square adalah sebesar 0,235. Nilai R Square kita kalikan dengan jumlah responden atau sampel yaitu sebanyak 14 dan hasilnya adalah  $10 \times 0,235 = 3,29$

Hasil Chi Square tabel yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika Chi Square hitung < Chi Square tabel ( $3,29 < 23,685$ ), dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 12. Hasil Uji Analisis Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.006	.01944	1.497

a. Predictors: (Constant), Indeks Pendidikan, Persentase Penduduk Miskin, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kesenjangan Ekonomi

Sumber data: Olahan SPSS 2025

Dari tabel di atas diketahui Uji Autokorelasi diatas nilai statistik Durbin- Watson adalah 1,479 lebih kecil dari batas du dan lebih besar dari batas atas ( $dl = 0,7667$  dan  $du = 1,7788$  dan kurang dari  $(4 - dl)$  ( $4 - 0,7667$ ) = 3,2333 serta  $(4 - du)$  ( $4 - 1,7788$ ) = 2,2212 Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa tidak ada Kesimpulan, oleh karena itu dilakukan di uji Autokorelasi Run-test sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji Run Test**

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00512
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	8
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Diketahui pada tabel nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $1,000 > 0,05$ , yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi sudah terpenuhi.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kesenjangan Ekonomi Pada Provinsi Jawa Timur**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesenjangan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur. Dimana nilai koefisien pengangguran sebesar  $-0,009$  yang berarti jika tingkat pengangguran naik 1 persen, maka tingkat kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur menurun sebesar  $0,009$  persen. Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa tingginya nilai tingkat pengangguran memungkinkan kesenjangan ekonomi akan turun. Namun hal ini dapat menimbulkan indikasi dimana terdapat ketidakmerataan dalam kesempatan kerja di antara kelompok ekonomi yang sudah cukup setara. Selain itu tingkat pengangguran juga menggambarkan sejauh mana keberhasilan suatu wilayah atau daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga pengelolaan yang baik dapat mengurangi kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

### **Pengaruh Indeks Pendidikan terhadap Tingkat Kesenjangan Ekonomi Pada Provinsi Jawa Timur**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa indeks pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Artinya bertambah atau berkurangnya tingkat pada indeks pendidikan ini mempengaruhi kesenjangan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, dimana hipotesis tersebut menyebutkan bahwa variabel indeks pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan ekonomi.

### **Pengaruh Tingkat Penduduk Miskin terhadap Tingkat Kesenjangan Ekonomi Pada Provinsi Jawa Timur**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat penduduk miskin berpengaruh dan signifikan terhadap kesenjangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Artinya bertambah atau berkurangnya tingkat penduduk miskin ini mempengaruhi kesenjangan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, dimana hipotesis tersebut menyebutkan bahwa variabel tingkat penduduk miskin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan ekonomi.

#### 4. KESIMPULAN

Kesenjangan ekonomi merupakan suatu kondisi ketidakmerataan distribusi pendapatan dengan sulitnya akses terhadap sumber daya pembangunan dan menjadi tantangan serius terutama di negara berkembang. Salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya pada Provinsi Jawa Timur juga belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan kesejahteraan masyarakat, hal ini ditandai dengan adanya tingkat pengangguran yang belum sepenuhnya terjamin, ketimpangan dalam kualitas pendidikan antar wilayah, dan tingkat kemiskinan yang tinggi mencerminkan bahwa sebagian masyarakat masih belum mampu memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, dihasilkan pada penelitian ini dengan beberapa pengujian yang telah dilakukan, yaitu hasil uji Statistik (Uji Koefisien Determinasi, Uji T, Uji F, dan Regresi Linear Berganda), hasil uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi).

Pertama, yaitu hasil penelitian pada tingkat pengangguran belum sepenuhnya dapat dikatakan menjadi indikator utama, karena didapatkan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesenjangan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur, sehingga tingkat pengangguran ini menggambarkan sejauh mana keberhasilan suatu wilayah atau daerah agar pengelolaan yang baik dapat mengurangi kesenjangan ekonomi. Kedua, yaitu hasil penelitian pada Indeks Pendidikan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap kesenjangan ekonomi sehingga bertambah dan berkurangnya tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi kesenjangan ekonomi. Ketiga, yaitu hasil penelitian pada tingkat persentase penduduk miskin menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap kesenjangan ekonomi, artinya memiliki pengaruh positif yang hubungannya searah terhadap kesenjangan ekonomi.

Dengan demikian, pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pendidikan, dan Persentase Penduduk Miskin bersignifikan dengan memiliki pengaruh positif dan negatif pada Kesenjangan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, untuk menangani kesenjangan ekonomi diperlukan dalam memerhatikan pengelolaannya agar dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk, sehingga hal tersebut tentu sangat penting dalam peran pemerintah dan masyarakat untuk saling bekerja sama demi mewujudkannya kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaturridho, T., Tanjung, A. A., & Hawariyuni, W. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara. *SAMUKA: Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2).
- Anggadini, F. (2015). Analisis pengaruh angka harapan hidup, angka melek huruf, tingkat pengangguran terbuka dan pendapatan domestik regional bruto per kapita terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2010–2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3(7).
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2024). *Indeks pendidikan menurut kabupaten/kota di Jawa Timur, 2010–2023*. <https://malangkota.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Jawa Timur (Persen), 2012–2024*. <https://jatim.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut kabupaten/kota (Persen), 2001–2024*. <https://jatim.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2025). *Gini rasio menurut kabupaten/kota di Jawa Timur, 2018–2024*. <https://jatim.bps.go.id>
- Febriantikaningrum, B., Purwiyanta, & Jamzani, S. (n.d.). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan indeks pembangunan manusia terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia tahun 2014 dan 2017. *[Naskah tidak dipublikasikan]*.
- Pamuji, A. E. (n.d.). *Tesis*. Alif Endy Pamuji 041144018\_Part18. *[Tidak diterbitkan]*.
- Purwanto, E. A. (2007). Mengkaji potensi usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(3).
- Putri, E. F. S., Arafat, L. O. A., Utami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(20), 292–304. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14286304>
- Putri, N. M., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis pengaruh indeks pengangguran, indeks pelayanan kesehatan dan indeks pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.83>
- Rambe, R. C., Prihanto, P. H., & Hardiani. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *[Jurnal tidak disebutkan]*, 8(1).
- Siregar, R. S. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim. (2022). Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- Zainuddin Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis regresi dan analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0*. Eureka Media Aksara.